

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting terhadap kehidupan masyarakat, bangsa, serta rakyatnya. hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam hal ini pemerintah Indonesia memutuskan peraturan yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu menyematkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, beserta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Undang-Undang bisa dimengerti jika pemerintah diharuskan mengembangkan kemampuan kompetensi dalam dirinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta peserta didik dengan menjadi warga negara yang memiliki kepribadian baik, akhlak mulia, dan keterampilan. Dan salah satu di antaranya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah kualitas guru.

Agar madrasah berjalan dengan lancar dan baik perlu adanya penggerak dalam kelas supaya para siswa/i dapat belajar dengan bagus. Untuk menggapai cita-citanya peserta didik membutuhkan seorang guru. Guru adalah kunci utama untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Karena gurulah yang langsung berhadapan bersama peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladannya. Sehingga mampu disebutkan bahwa keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi pendidik yang optimal.<sup>2</sup> Namun,

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (08 Juli 2003).

<sup>2</sup> Riza Badruzzaman, "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Bidang Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Almursidiyyah", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 3.

menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan karena melemahnya kompetensi guru, karena kurikulum terbaru, dan banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Setiap pendidik dalam mendidik peserta didik harus mengikuti tata tertib sekolah, perintah kepala madrasah dan menguasai materi atau kurikulum. Kompetensi guru termasuk penguasaannya pada (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, serta perlunya apresiasi untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya. Berdasarkan hal tersebut kompetensi bukan hanya tentang kemampuan pendidik saat menyampaikan di depan kelas, akan tetapi keterampilan guru dalam mengajar.<sup>3</sup> Oleh karena itu guru harus dapat memahami kompetensi yang dimilikinya sehingga pendidik mampu memberi edukasi sesuai kebutuhan peserta didik.

MI Silahul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah naungan yayasan dan setara dengan sekolah dasar secara geografis terletak di Jalan Juwana-Tayu, berkisar 8 km, di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati. Bersumber pada wawancara yang dilaksanakan penulis dengan Lilik Muawwidah, S.Pd.I. selaku kepala sekolah di MI Silahul Ulum pada tanggal 17 Februari 2020 memperoleh data bahwa pemikiran tersebut mendorong berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah merupakan wadah dalam menjadikan peserta didik sebagai manusia berwawasan islami melalui pendidikan. MI Silahul Ulum sudah terakreditasi A. Tercapainya akreditasi A tentu bukan hal yang mudah. Ada banyak peristiwa yang harus dikelola dengan baik.<sup>4</sup>

Meningkatnya pembelajaran terpadu merupakan salah satu indikator dalam tercapainya kualitas pembelajaran. Keberhasilan indikator tentu tidak lepas dari peran pendidik dalam tercapainya pembelajaran dengan baik. Menyikapi hal tersebut, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang No.

---

<sup>3</sup> Feralys Novauli M, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, No. 1 (2015), 48.

<sup>4</sup> Lilik Muawidah, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1, menyatakan bahwa kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapat melalui pendidikan profesi.<sup>5</sup> Seorang guru harus menguasai empat kompetensi tersebut agar tercipta peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, guru mempunyai pengaruh penting terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Tuntutan peningkatan kualitas pendidik semakin bertambah guna memaksimalkan kinerjanya dalam mendidik peserta didik. Meningkatkan kualitas guru menjadi sangat penting dalam upaya menumbuhkan mutu pembelajaran yang nantinya akan berdampak kepada kualitas lulusan serta berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Daryanto, kualitas pembelajaran merupakan sebuah tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, agar tujuan tersebut tercapai perlu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>6</sup>

Namun hasilnya, kualitas dan kompetensi pendidik di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Di Indonesia jumlah guru menurut data kementerian pendidikan dan kebudayaan ada sekitar 3.015.315. Dari jumlah itu, 2.294.191 pendidik berstatus PNS dan guru tetap yayasan. Sedangkan sisanya sebanyak 721.124 pendidik berstatus guru tidak tetap serta belum sertifikasi. Dari 3 juta guru tersebut tidak sedikit yang masih bermasalah, baik dari segi profesionalisme maupun kepribadian.<sup>7</sup> Data tersebut

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen”, (30 Desember 2005).

<sup>6</sup> Hari Agus Prasetyo, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Komputer pada Siswa Kelas IVA SDN Bendan Ngisor”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 12.

<sup>7</sup> Miftahur Rohman, “Problematika Guru dan Dosen dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Jurnal Cendekia* 14, No. 1 (2016), 53.

memperkuat dugaan bahwa kualitas dan kompetensi guru masih jauh dari harapan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Lilik Muawwidah, S.Pd.I di MI Silahul Ulum pada tanggal 17 Februari 2020, diperoleh data, bahwa adanya kendala tentang kualitas pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan pemerintah serta guru masih belum paham betul mengenai pembelajaran terpadu. Selain itu supervisi kepala sekolah dilakukan dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada keterbukaan kepala madrasah dengan guru-guru yang ada di MI Silahul Ulum. Menyikapi hal tersebut, kepala sekolah mampu mengelola kualitas pembelajaran dengan baik.<sup>8</sup> Dengan data yang ada, penulis perlu memahami lebih rinci terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran terpadu.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala madrasah dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan masalah guru saat ini dan perlu memperhatikan tingkat kematangan guru. Menurut Wilem Mantja, supervisi merupakan kegiatan supervisor yang dikerjakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PMB). Ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan (guru dan peserta didik) dan peningkatan kualitas pengajaran.<sup>9</sup>

Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XV Pasal 56 ayat 3, komite sekolah atau madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan serta dukungan tenaga, sarana prasarana, beserta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah memiliki peran penting terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga

---

<sup>8</sup> Lilik Muawwidah, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Daryanto, Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 3.

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (08 Juli 2003).

perlu bekerja sama, memberi arahan dengan guru supaya kepala sekolah bisa memperbaiki dan membantu apa yang diperlukan guru. Dengan begitu, kualitas pembelajaran berkembang dan lebih baik dari sebelumnya.

Dalam meningkatkan proses belajar mengajar pendidik harus saling memberi dan menerima informasi dengan kepala sekolah, sehingga seluruh tugas-tugasnya berjalan dengan baik. Selain itu diperlukan bentuk hubungan dan kerja sama antara kepala madrasah, komite dan semua warga madrasah untuk menjunjung tinggi hubungan kerja sama demi mewujudkan tujuan pendidikan, ini berarti bahwa kepala maupun komite madrasah ketika menjalankan tugasnya tidak saling mendominasi satu sama lain akan tetapi saling bahu-membahu sesuai aturan yang sudah diterapkan.<sup>11</sup>

Kepala sekolah juga berperan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru. Kepala madrasah sebagai pemimpin juga perlu memiliki kinerja yang memberi teladan, dapat mengontrol kinerja bawahan, menginspirasi dan memberdayakan, untuk mendorong perubahan yang baik bagi madrasah maupun masyarakat.<sup>12</sup>

Adanya supervisi kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru yang rendah serta peserta didik dapat mengikuti pembelajaran agar menjadi lebih aktif. Adapun bimbingan yang diberikan kepala madrasah sebagai supervisor kepada pendidik yaitu bantuan untuk memberikan kesempatan bagi guru agar mampu berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju dalam melaksanakan tugas pokoknya saat mengajar peserta didiknya.

Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung untuk menemukan sendiri pengetahuan yang

---

<sup>11</sup>Diana Astari, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 4.

<sup>12</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), 36.

dipelajarinya. Apabila guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik, di antaranya dapat mengubah hasil belajar peserta didik, menambahkan motivasi belajar, mampu menumbuhkan rasa percaya diri, menaikkan harga diri dengan menerapkan berbagai multi strategi serta model pembelajaran, maka visi dan misi guru sebagai pembelajar boleh dikatakan berhasil juga efektif.<sup>13</sup>

Sedangkan pembelajaran terpadu sendiri merupakan pengajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu untuk dikaitkan dengan pokok bahasan lain yang dilakukan secara spontan baik dalam satu bidang studi maupun lebih, dan membuat pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna.<sup>14</sup> Dengan begitu siswa bisa aktif dalam pembelajaran terpadu dan dapat menemukan pengalaman yang berkesan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Siti Ruhannah, S.Pd.I. selaku wali kelas IV MI Silahul Ulum, pada tanggal 31 Agustus 2020. Pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dan guru, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajarannya. Sekarang pembelajaran sudah sampai pada tema 2 sub tema 1 dengan judul “Selalu Berhemat Energi, Sub Tema 1 Sumber Energi”.<sup>15</sup>

Sementara kepala sekolah MI Silahul Ulum dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mempunyai peran penting. Kepala madrasah sebagai ketua perlu memiliki kemampuan menciptakan serta menjalankan kinerja suatu organisasi, bergerak memberikan contoh pada bawahan, mengontrol kinerja pegawai, mengadakan pengawasan dan bekerja sama mencari jalan keluar bila terjadi permasalahan. Berdasarkan latar belakang

---

<sup>13</sup> Kasmad, “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan *In House Training* (IHT) bagi Guru Kelas 1 SD”, *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, No. 2 (2015), 3-4.

<sup>14</sup> Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model*, (Medan: LPPPI, 2018), 4.

<sup>15</sup> Siti Ruhannah, wawancara oleh penulis, 31 Agustus 2020, wawancara 2, transkrip.

tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Terpadu Pada Kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati”.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang paling jelas dari pembahasan-pembahasan yang ada untuk memudahkan fokus dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif fokus yang diteliti yaitu batasan masalah. Karena adanya keterbatasan tenaga, dana, waktu, serta agar hasil penelitian lebih berfokus maka penulis tidak melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu, tetapi perlu menetapkan fokus.<sup>16</sup>

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang masalah maka penulis fokus membahas mengenai tempat (*place*), pelaku (*person*), dan aktivitas (*activity*) yang berhubungan dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

Pertama, penelitian ini bertempat pada berlangsungnya aktivitas pembelajaran yaitu di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Kedua, pelaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran terpadu kelas IV, dan siswa kelas IV. Ketiga, aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan pembelajaran terpadu melalui supervisi kepala sekolah.

## C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah, terdapat sebagian pokok masalah yang hendak dikaji dan butuh ditemukan jawaban. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi.

1. Bagaimana supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati?

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 83.

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati?
3. Bagaimana solusi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini meliputi.

1. Untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati
3. Untuk mengetahui solusi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diminta dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini di antaranya.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya mengenai supervisi, khususnya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah pada umumnya di lembaga Pendidikan lain, dan khususnya bagi kepala sekolah di tempat penelitian ini berlangsung terkait supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu pada kelas IV.

### b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan memberikan motivasi pada guru agar dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

### c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat belajar, keaktifan siswa, dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam pembelajaran terpadu di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

## F. Siterpadua Penulisan

Adapun siterpadua penulisan pada skripsi dengan judul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Terpadu pada Kelas IV di MI Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati” di antaranya.

Bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dan siterpadua penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi deskripsi teori mengenai (supervisi kepala sekolah, meningkatkan kualitas, dan pembelajaran terpadu), penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, pengujian keabsahan data, serta Teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data, serta analisis data.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian.

